
**PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, INDEPENDENSI,
PENGALAMAN AUDITOR, DAN TIPE KEPERIBADIAN TERHADAP
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS**

Ni Kadek Sukariani Sintha¹

Ni Wayan Rustiarini²

Ni Putu Shinta Dewi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: niwayanrustiarini@gmail.com

Abstract

To deal with the very rapid development of the business world, business actors are required to be more transparent in processing their business financial reports in order to avoid frauds that may or may have occurred. One of them is by way of an audit of the financial statements by an external auditor. A financial report that is audited by an independent auditor, the results of the examination will be more accurate. The auditor needs to consider the appropriate level of materiality in the examination of the company's financial statements so that the results obtained reach the maximum level in the examination of the report. This study aims to test and obtain empirical evidence of competence, professionalism, independence, auditor experience, and the type of consideration of materiality levels in public accounting firms in Bali. The population of this research is the auditors who work at the Public Accounting Firm (KAP) in Bali which are listed in the IAPI Directory which are still active until 2020. The sample in this study was 70 respondents who were determined based on the purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple linear regression. The results showed that competence, professionalism, and auditor experience had a positive effect on consideration of material level. Meanwhile, independence, and personality do not affect the materiality level considerations.

Keywords: consideration of the level of materiality, competence, professionalism, independence, auditor experience, and personality.

PENDAHULUAN

Pertimbangan auditor tentang tingkat materialitas merupakan suatu hal yang sangat penting sebelum melakukan audit atas suatu laporan entitas. Pertimbangan tingkat materialitas seorang auditor akan dapat menentukan perencanaan audit, sifat atau jenis audit, dan luasnya prosedur audit yang akan dilakukan. Materialitas merupakan besarnya salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan pemakai informasi (Lestari, 2013). Definisi tersebut mengharuskan auditor mempertimbangkan dengan baik keadaan yang berkaitan dengan entitas maupun kebutuhan informasi pihak yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan.

Berhubung dengan hal itu seorang auditor dituntut harus memiliki kompetensi yang memadai untuk membuktikan adanya kesalahan atau kecurangan yang mungkin terjadi. Tjun (2012) menyatakan kompetensi sebagai keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Hasil penelitian yang dilakukan Idawati dan Evelin (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas sedangkan penelitian yang dilakukan Utami (2017) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Selain kompetensi, profesionalisme telah menjadi isu yang kritis untuk profesi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja akuntan tersebut. Profesional dalam profesi akuntansi publik dicerminkan melalui lima dimensi, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan rekan kerja sesama profesi

(Kurniawanda, 2013; Rustiarini *et al.*, 2021). Hasil dari penelitian yang dilakukan Idawati dan Eveline (2016), Pratiwi dan Widhiyanti (2017), yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Harniawati (2017) menyatakan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Tingkat independensi seorang auditor juga perlu dipertimbangkan dalam pertimbangan tingkat materialitas. Karena seorang auditor yang independen dalam melaksanakan pekerjaannya tidak hanya berpaku pada satu kepentingan klien saja tetapi juga kepentingan banyak pihak diantaranya para pemegang saham dan para pemakai informasi auditan. Hasil penelitian yang dilakukan Idawati dan Eveline (2016), (Kuncoro dan Ernawati (2017), dan Utami (2017) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Aditya (2019) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengalaman auditor juga menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam menetapkan pertimbangan tingkat materialitas (Noviana, 2018). Pengalaman auditor dapat digunakan untuk menilai persepsi auditor dalam menentukan permasalahan tingkat materialitas yang dihadapi (Frank dan Ariyanto, 2016; Rustiarini and Novitasari, 2014). Hasil dari penelitian yang dilakukan Ekawati (2013), Minanda dan Muid (2013), Pratiwi dan Widhiyanti, (2017), Noviana, (2018) yang menyatakan bawa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2013) dan Haqqoe (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Selain itu juga yang perlu diperhatikan lagi yaitu tipe kepribadian seorang auditor itu sendiri. Kepribadian merupakan sesuatu yang membuat seseorang berbeda dari orang lain, sehingga membuat setiap orang memiliki keunikan masing-masing (Boeree, 2008). Noviyanti (2008) menyatakan bahwa kepribadian merupakan salah satu faktor yang menentukan sikap individu. Auditor yang memiliki kepribadian tertentu lebih mudah mendeteksi kecurangan berdasarkan yang ditangkap oleh panca indranya (Faradina, 2017). Hal ini disebabkan karena auditor yang memiliki kepribadian dengan panca indra yang baik dapat menemukan keurangan dalam perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Faradina (2017) menyatakan bahwa tipe kepribadian tidak berpengaruh secara langsung terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan namun secara tidak langsung tipe kepribadian berpengaruh signifikan positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeksi kecurangan melalui skeptisme sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Okpianti (2016) menyatakan bahwa tipe kepribadian tidak berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan melalui skeptisme.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena masih banyaknya kasus yang terjadi pada auditor KAP mengenai profesionalisme. Auditor eksternal harus dapat mempertimbangkan tingkat materialitas dengan baik demi tercapainya mutu dan kualitas audit yang baik. Jika auditor salah dalam menentukan tingkat materialitas akan menimbulkan masalah berupa rasa tidak percaya masyarakat terhadap kantor dimana auditor tersebut bekerja. Selain itu terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “pengaruh kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor, dan tipe kepribadian auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas (studi pada kantor akuntan publik di wilayah Bali)”.

Dari uraian latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu, apakah kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor, dan tipe kepribadian berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas? Sesuai dengan

pokok permasalahan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor, dan tipe kepribadian terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis untuk mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, gambaran, dan wawasan yang lebih luas mengenai pengaruh kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor, dan tipe kepribadian terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pertimbangan tingkat materialitas. Manfaat secara praktis diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai masukan atau saran untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) dan pihak-pihak lain yang memiliki peningkatan kepentingan supaya dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor, dan tipe kepribadian terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pemeriksaan laporan keuangan yang lebih baik, untuk kemajuan profesi dan menjaga keyakinan masyarakat terhadap auditor.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan konflik yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku *prinsipal*. Pemilik perusahaan ingin mengetahui informasi yang mengenai semua aktivitas perusahaan, termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan adanya dana yang mereka investasikan dalam perusahaan tersebut. Keterkaitan teori agensi dengan kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor dan tipe kepribadian auditor yaitu dimana seorang auditor berperan sebagai pihak ketiga yang menjalankan fungsi untuk memberikan opini atau pendapat serta memeriksa laporan keuangan yang telah dibuat oleh agen. Seringkali terjadi konflik antara pihak agen dengan pihak *principal*. Auditor memiliki peran untuk mencegah konflik yang terjadi antara pihak agen dengan pihak *principal* dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan sesuai dengan standar dan memberikan opini yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga hasil dari pemeriksaan laporan keuangan dan pemberian opini dapat digunakan oleh pihak agen selaku manajemen perusahaan maupun *principal* selaku pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan serta mengurangi asimetri informasi antara pihak agen dengan pihak *principal* (Ariska, 2020).

Pengaruh Kompetensi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Kompetensi auditor yaitu kemampuan profesional yang tercermin dari keahlian dan ketelitian yang dimiliki oleh auditor. Kompetensi yang dimiliki auditor berhubungan dengan kemampuan seorang auditor menjalankan tugasnya dalam proses audit itu sendiri. Pelaksanaan audit lebih mendasarkan kepada pola pikir bahwa untuk mengungkapkan suatu kecurangan auditor harus berpikir seperti pelaku kecurangan itu sendiri, dengan demikian seorang auditor harus mampu mempertimbangkan tingkat materialitas objek-objek yang nantinya akan diperiksanya. Jadi dengan memiliki tingkat kompetensi (keahlian dan ketelitian) yang tinggi maka akan lebih mudah dalam mempertimbangkan tingkat materialitas audit, sehingga tingkat kompetensi atau latar belakang pendidikan seorang auditor sangatlah diperlukan (Ermawan, 2016). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Eveline (2016), Pahlawi (2010), dan Kinanti (2013) menunjukkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

H₁: Kompetensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Keprofesionalan dalam sebuah pekerjaan sangat penting. Hal ini dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi. Begitu halnya dengan seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya dalam hal ini yang berhubungan dengan pertimbangan terhadap tingkat materialitas laporan keuangan. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas, maka kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang (Nisa, 2017). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2012) menyatakan bahwa profesionalisme auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013), Idawati dan Eveline (2016) dan Sinarwati (2014) menunjukkan hasil bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H₂: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Pengaruh Independensi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Independensi dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Hal ini akan mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas auditor, karena semakin kurangnya independensi seorang auditor akan semakin melemahnya pertimbangan tingkat materialitas auditor tersebut, begitu pula sebaliknya semakin bagusnya tingkat independensi seorang auditor akan semakin kuatnya pertimbangan tingkat materialitas seorang auditor (Tjun, 2012). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Eveline (2016), Kuncoro dan Ernawati (2017) menunjukkan hasil bahwa independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H₃: Independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap objek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Pengalaman kerja merupakan penguasaan dan pemahaman seorang atas pekerjaannya. Pengalaman seorang auditor dapat diukur dari lamanya seorang auditor bekerja, banyaknya kasus yang dikerjakan, dan seringnya pelatihan yang diikuti. Semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas yang diperoleh seorang auditor (Nasution, 2012). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggara (2017) dan Kuncoro dan Ernawati (2017) menunjukkan hasil bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu :

H₄: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Tipe Kepribadian Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Tipe kepribadian adalah salah satu faktor yang dapat menentukan sikap yang akan dimiliki oleh seseorang. Kepribadian seseorang dapat terbentuk dari dua faktor utama, yaitu faktor keturunan atau genetis dan faktor lingkungan. Faktor keturunan merupakan faktor yang mendasari terbentuknya kepribadian seseorang, dan faktor lingkungan adalah faktor yang dipengaruhi oleh perkembangan dan pertumbuhan seseorang dalam suatu lingkungan (Noviyanti, 2008).

Tipe kepribadian *Sense and Thinking* (ST) dan *Intuition and Thinking* (NT) merupakan tipe yang cenderung memiliki pemikiran logis dalam mengambil keputusan karena mempertimbangkan fakta-fakta yang ada (Noviyanti, 2008). Hasil penelitian Nasution (2012) menemukan bahwa auditor dengan tipe kepribadian ST-NT akan lebih meningkatkan kemampuan mendeteksinya bila dihadapkan dengan gejala-gejala kecurangan dibandingkan dengan auditor dengan tipe kepribadian lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2015) dan Supriyanto (2014) menyatakan bahwa tipe kepribadian auditor berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H₅: Tipe kepribadian auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bali yang merupakan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan terdaftar dalam *Directory Kantor Akuntan Publik (KAP) tahun 2020*. Obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor, dan tipe kepribadian terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pertimbangan tingkat materialitas sedangkan variabel bebas adalah kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor, dan tipe kepribadian. Instrumen pengukuran dari variabel pertimbangan tingkat materialitas terdiri dari 12 butir pertanyaan, variabel kompetensi terdiri dari 8 butir pertanyaan, variabel profesionalisme terdiri dari 15 butir pertanyaan, variabel independensi terdiri dari 13 butir pertanyaan, variabel pengalaman auditor terdiri dari 8 butir pertanyaan, dan variabel tipe kepribadian terdiri dari 40 butir pertanyaan. Variabel kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert yang berkaitan dengan 5 pilihan yaitu, skor (5) untuk sangat setuju, skor (4) untuk setuju, skor (3) untuk kurang setuju, skor (2) untuk tidak setuju, dan skor (1) untuk sangat tidak setuju, sedangkan untuk variabel tipe kepribadian diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu auditor dengan tipe kepribadian ST dan NT akan diberi skor 1 dan tipe kepribadian lainnya diberi 0.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP se-Bali dengan jumlah 119 orang auditor. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah 70 orang auditor dari 16 KAP. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, jawaban sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tinggal memilih saja. Data primer dalam penelitian ini, berupa hasil jawaban kuesioner yang disebarkan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. Data sekunder dalam penelitian ini berupa daftar nama-nama Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diperoleh dari *Directory IAPI 2020*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bali yang terdaftar dalam *Directory* yang diterbitkan oleh IAPI yang berjumlah 16 KAP. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali. Kuesioner yang disebarkan

berjumlah 90 kuesioner pada 16 KAP. Hasil distribusi kuesioner dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang disebar	94
Kuesioner yang kembali	70
Kuesioner yang tidak kembali	24
Kuisioner yang digunakan dalam penelitian	70
Responden Rate (%) = $70/94 \times 100\%$	75%

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah kuesioner yang disebar pada penelitian ini sebanyak 94 kuesioner, yang digunakan sebanyak 70 kuesioner dan yang tidak kembali 24 kuesioner dikarenakan auditor yang sedang bertugas diluar kantor dan auditor tidak berkenan mengisi kuesioner tersebut. Sehingga secara keseluruhan kuesioner yang digunakan untuk analisis selanjutnya adalah 70 kuesioner.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan profil dari 70 responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini. Profil responden memaparkan mengenai umur responden, jenis kelamin responden, jabatan responden, dan jenjang pendidikan responden. Pengukuran tersebut diperoleh melalui perolehan data lapangan dengan bantuan kuesioner yang telah disebar.

Stastistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TM	70	46.00	60.00	50.5571	3.50418
KM	70	30.00	40.00	34.0714	2.65571
PR	70	59.00	75.00	64.0714	5.05713
IN	70	34.00	64.00	44.5571	8.25435
PA	70	30.00	40.00	33.5571	2.54602
TK	70	.00	1.00	.7429	.44021
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data diolah (2020)

Pengujian Instrumen

Pengujian keakuratan data penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Data dinyatakan valid jika r-hitung yang merupakan nilai dari *corrected item total correlation* lebih besar dari r-tabel pada signifikan 0,3. Bila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid (Ghozali, 2016:54). Berdasarkan hasil uji validitas, semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai *pearson correlation* lebih besar dari 0,3 dan signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji dapat dilihat bahwa semua pernyataan yang berkaitan dengan variabel dependen dan variabel independen berada diatas nilai *cronbach's alpha* yaitu 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang digunakan pada kuesioner dinyatakan reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.768	4.582		1.477	.145
	KM	.490	.126	.371	3.886	.000
	PR	.234	.082	.337	2.839	.006
	IN	.014	.036	.034	.394	.695
	PA	.329	.152	.239	2.157	.035
	TK	.639	.643	.080	.994	.324

a. Dependent Variable: TM

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
 TM = 6,768+0,490 (KM)+0,234 (PR)+0,014 (IN)+0,329 (PA)+0,639 (TK)

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,068 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat pada nilai *tolerance* semua variabel bebas memiliki nilai diatas 0,10, sedangkan nilai pada VIF semua variabel bebas memiliki nilai dibawah 10. Hal ini berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel dalam model regresi

Berdasarkan Tabel 7, dengan meregresi nilai *absolute residual* dapat dilihat pada kolom *sig* jika nilai variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai yang lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat disimpulkan jika variabel yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.606	.575	2.28348

a. Predictors: (Constant), TK, KM, IN, PA, PR

b. Dependent Variable: TM

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 8 diatas, dapat dilihat nilai *adjusted R square* sebesar 0,575 atau 57,5% yang berarti kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor, dan tipe kepribadian mempunyai pengaruh sebesar 57,5% terhadap pertimbangan tingkat materialitas dan sisanya sebesar 42,5% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Tabel 9
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	513.559	5	102.712	19.698	.000 ^a
	Residual	333.713	64	5.214		
	Total	847.271	69			

a. Predictors: (Constant), TK, KM, IN, PA, PR

b. Dependent Variable: TM

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 9 diatas, diketahui jika nilai F-hitung sebesar 19,698 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor, dan tipe kepribadian secara simultan berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Tabel 10
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.768	4.582		1.477	.145
	KM	.490	.126	.371	3.886	.000
	PR	.234	.082	.337	2.839	.006
	IN	.014	.036	.034	.394	.695
	PA	.329	.152	.239	2.157	.035
	TK	.639	.643	.080	.994	.324

a. Dependent Variable: TM

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 10 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai t-hitung kompetensi (KM) sebesar 3,886 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kompetensi (KM) berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas (TM). Pada penelitian ini H₁ diterima.
2. Nilai t-hitung profesionalisme (PR) sebesar 2,839 dengan nilai signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa profesionalisme (PR) berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas (TM). Pada penelitian ini H₂ diterima.
3. Nilai t-hitung independensi (IN) sebesar 0,394 dengan nilai signifikansi 0,695 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa independensi (IN) tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas (TM). Pada penelitian ini H₃ ditolak.
4. Nilai t-hitung pengalaman auditor (PA) sebesar 2,157 dengan nilai signifikansi 0,035 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa pengalaman auditor (PA) berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas (TM). Pada penelitian ini H₄ diterima.
5. Nilai t-hitung tipe kepribadian (TK) sebesar 0,994 dengan nilai signifikansi 0,324 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tipe kepribadian (TK) tidak berpengaruh terhadap Pertimbangan tingkat materialitas (TM). Pada penelitian ini H₅ ditolak.

Pengaruh Kompetensi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hipotesis pertama (H₁) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki koefisien regresi sebesar 3,886 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil uji analisis menunjukkan variabel kompetensi

berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dengan demikian H_1 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Eveline (2016), Pahlawi (2010), dan Kinanti (2013) menunjukkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa variabel profesionalisme memiliki koefisien regresi sebesar 2,839 dengan nilai signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil uji analisis menunjukkan variabel profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dengan demikian H_2 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013), Idawati dan Eveline (2016) dan Sinarwati (2014) menunjukkan hasil bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Independensi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki koefisien regresi sebesar 20,394 dengan nilai signifikansi 0,695 yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji analisis menunjukkan variabel independensi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dengan demikian H_3 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Eveline (2016), Kuncoro dan Ernawati (2017) yang menunjukkan hasil bahwa independensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor memiliki koefisien regresi sebesar 2,157 dengan nilai signifikansi 0,035 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil uji analisis menunjukkan variabel pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dengan demikian H_4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggara (2017) dan Kuncoro dan Ernawati (2017) yang menunjukkan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa variabel tipe kepribadian memiliki koefisien regresi sebesar 0,994 dengan nilai signifikansi 0,324 yang lebih besar dari 0,05. Hasil uji analisis menunjukkan variabel tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dengan demikian H_5 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2012), Indriyani (2015) dan Supriyanto (2014) menyatakan bahwa tipe kepribadian auditor berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman auditor, dan tipe kepribadian auditor terhadap pertimbangan

tingkat materialitas. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Kompetensi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materilitas.
- b. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
- c. Independensi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
- d. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
- e. Tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian sebagai berikut:

- a. Penyebaran kuisisioner pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dibatasi sehingga sampel yang didapatkan tidak maksimal
- b. Berdasarkan hasil *R square adjusted* diperoleh hasil sebesar 57,5% oleh variabel independen yaitu etika profesi, kualitas audit, beban kerja dan sisanya sebesar 42,5% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan waktu yang tepat dalam penyebaran kuisisioner, karena banyak auditor yang sibuk melaksanakan tugas sehingga kuisisioner yang kembali tidak semua terisi.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang sejenis diharapkan agar menambah atau menggunakan variabel lain dalam menguji pertimbangan tingkat materialitas agar nantinya akan diperoleh gambaran mengenai hal-hal lain yang dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitasnya. Misalnya variabel budaya organisasi, *due profesional care*, risiko audit, dan struktur audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2008), *Auditing 1 Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*, Yogyakarta : PP AMP YKPN.
- Aditya, D. (2019), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Mempertimbangkan Tingkat Materialitas", *Skripsi*.
- Anggara, M.A. et al. (2017), "Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan Dan Gender Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada KAP Padang Dan Pekanbaru)", *JOM Fekon*, Vol. Vol.4 No.1.
- Ariska, N.P.. (2020), "Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas", *Jurnal*, Vol. Vol.2, No.
- Boeree, C.. (2008), "Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia".
- Ekawati, L.P. (2013), "Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bali)", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol. Vol 3 No.
- Ermawan, I.M.B. (2016), "Pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman, dan beban kerja auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas", *Skripsi. Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Bali*.
- Faradina, H. (2017), "Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan", *Jurnal JOM Fekon*, Vol. Vol 3, No., p. pp 1235-1249.
- Frank dan Ariyanto. (2016), "Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Profesional dan Pengalaman Kerja pada Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit atas Laporan

- Keuangan”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. Vol 17, No.
- Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM Program SPSS 23. Edisi: Delapan. Semarang : BPFE Universitas Diponegoro.*
- Haqqoe, D.A.A.R. (2017), “Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Pengetahuan, dan Pengalaman, Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.”, *Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.*
- Harniawati, Z. (2017), “Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Audit Laporan Keuangan”, *Thesis.*
- Idawati, Wiwi., dan Eveline, R. (2016), “Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan”, *..Jurnal Akuntansi*, Vol. Vol. 20 No.
- Indriyani, Y. (2015), “Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan”, *Skripsi.*
- Kharismatuti, N. (2012), “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi”, *Skripsi.*
- Kinanti, A.P. (2013), “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Suatu Pengauditan Laporan Keuangan.”, *Skripsi.*
- Kuncoro, Amin, dan N.E. (2017), “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam suatu Pengauditan Laporan Keuangan”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. Vol 1 No.2 No. pp 58-72.
- Kurniawanda, A.. (2013), “Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas”, *Jurnal Binar Akuntansi*, Vol. Vol 2, No.
- Kusuma, N.F.B.A. (2012), “Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas”, *Skripsi.*
- Lestari, N.M.A.& I.M.K.U. (2013), “Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi Pada Pertimbangan Tingkat Materialitas”, *Jurnal Universitas Udayana, Badung, Bali.*
- Malik, R.S.S. (2010), “Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Pertumbuhan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan.”, *Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.*
- Minanda, Reza., dan Muid, D. (2013), “Analisis Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Bekerja Auditor dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik No Title”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. Vol. 2 No.
- Nasution, H.& F. (2012), “Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan”, *Jurnal.*
- Nisa, A.K. (2017), “Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Audit di KAP Wilayah Kota Malang”, *Skripsi.*
- Novia Sari, E. (2015), “Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta dan Tangerang)”, *Skripsi.*
- Noviana, N.N.W. (2018), “Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas”, *Skripsi.*
- Noviyanti, S. (2008), “Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan”,

- Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 5 No. 1, pp. 102–125.
- Okpianti, C. (2016), “The Influence Of Auditor’s Experience, Ethic of Profession and Personality Toward Auditor’s Professional Skepticism and Auditor’s Capability on Fraud Detection”, *Skripsi*.
- Pahlawi, R. (2010), “Pengaruh Penerapan EDP (Electronic Fata Processing) Audit, Kompetensi, dan Independensi Auditor Terhadap Tingkat Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan”, *Skripsi*.
- Pratiwi, Veny. T dan Widhiyanti, S.N.. (2017), “Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Pada Tingkat Pertimbangan Materialitas”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. Vol. 19 No.
- Rustiarini, N.W. and Novitasari, N.L.G. (2014), “Persepsi auditor atas tingkat efektivitas red flags untuk mendeteksi kecurangan”, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 5 No. 3, pp. 345–354.
- Rustiarini, N.W., Yuesti, A. and Dewi, N.P.S. (2021), “Professional Commitment and Whistleblowing Intention: The Role Of National Culture”, *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 11 No. 1, pp. 87–102.
- Sapitri, N. P. D., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Keahlian Audit, Profesionalisme, Pengalaman Audit, dan Independensi Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 630-637.
- Sinarwati, Kadek., dkk. (2014), “Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas”, *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. Vol. 2 No.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Edisi: Empat*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto. (2014), “Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, Tipe Kepribadian, dan Skeptisme Profesional Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan”, *Skripsi*.
- Tjun, L.T. (2012), “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit”, *Jurnal Universitas Kristen Maranatha, Bandung*.
- Utami, S. (2017), “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengetahuan Dalam Mendeteksi Kecurangan dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas”, *Jurnal Jom Fekon*, p. pp 381-395.